

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Prihadi, 2013:8). Kesejahteraan pemilik perusahaan diukur dari penambahan kekayaan pemilik perusahaan. *Return* atas investasi yang ditanamkan pemilik perusahaan pada perusahaan adalah deviden dan *gain*. Dividen adalah laba yang dibagi. Faktor utama penentu deviden adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban. Kedua hal tersebut berada dalam kontrol manajemen, maka wajar bila target profit menjadi ukuran keberhasilan manajemen (Prihadi, 2013:2). Sementara *gain* terjadi apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga saham sebelumnya, selisih harga saham tersebut adalah *gain* bagi investor (Prihadi, 2013:4).

Secara terus-menerus perusahaan membutuhkan dana, oleh karena itu keputusan pendanaan merupakan salah satu pilar dalam manajemen keuangan. Keputusan pendanaan terkait dengan penentuan besarnya kebutuhan dana, darimana asal dana, jumlah dana, dan komposisi dana. Besarnya kebutuhan dana akan tergantung kegiatan investasi dan pertumbuhan perusahaan. Investasi yang

dilakukan akan menghasilkan arus kas bagi perusahaan. Sumber dana perusahaan berasal dari utang dan modal. Setiap pilihan modal akan menimbulkan dampak pada biaya modal (*cost of capital*), selanjutnya biaya modal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan, maka posisi dan komposisi sumber dana sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan dengan menetapkan pilihan sumber dana yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Prihadi, 2013:307).

Menurut Modigliani dan Miller sejauh pembayaran bunga dapat di pergunakan untuk mengurangi beban pajak, maka penggunaan utang memberikan manfaat bagi perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:283). Menurut Bambang Riyanto yang tertera pada buku dasar-dasar manajemen keuangan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:285), sejauh penggunaan utang tersebut diharapkan memberikan rentabilitas ekonomi yang lebih besar dari bunga utang tersebut, maka penggunaan utang dapat dibenarkan. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan utang tersebut diharapkan akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), yang menunjukkan bagian keuntungan yang menjadi hak milik perusahaan.

Penggunaan utang menimbulkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Karena itu, tidak diinginkan penggunaan utang menimbulkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan dalam artian perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:288). Biaya modal sendiri menunjukkan tingkat keuntungan yang diinginkan oleh pemilik modal sendiri sewaktu mereka bersedia menyerahkan dana tersebut pada perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:314). Biaya hutang (*cost of debt*) menunjukkan berapa biaya yang

harus ditanggung perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:317)

Manajer merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Orang yang ditunjuk untuk bertindak sebagai manajer dalam sebuah perusahaan tergantung pada kebijakan masing–masing perusahaan, dan umumnya dibicarakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan hasil RUPS dapat diketahui siapa yang berhak untuk duduk dan bertindak sebagai manajer dalam sebuah perusahaan. Pihak manajer yang berkaitan dengan masalah keuangan dalam sebuah perusahaan pada umumnya disebut dengan manajer keuangan. Fungsi utama seorang manajer keuangan berkaitan dengan penggunaan dana dan mencari sumber–sumber dana yang dimiliki dan dibutuhkan oleh perusahaan, hal tersebut berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pembiayaan, dan keputusan dividen untuk sebuah perusahaan.

Tiga jenis keputusan manajer keuangan, yaitu :

Gambar 1.1
Tiga Keputusan Manajer Keuangan



Sumber : Toto Prihadi, 2013:16

1. Keputusan investasi berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh sarana terutama aset tetap untuk mendukung proses operasi. Prinsip dasar investasi adalah mengorbankan uang yang sekarang dimiliki dan berharap

memperoleh hasil lebih besar dibanding uang yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut. (Prihadi, 2013:17)

2. Keputusan pendanaan berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber dana, keputusan ini berhubungan dengan jenis sumber dana, jumlah dana, komposisi dan biaya sumber dana. Sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu utang dan ekuitas. Karakteristik utang adalah adanya beban bunga tetap yang harus dibayar, apapun kondisi perusahaan (laba maupun rugi). Kelebihan dari utang adalah dapat diperhitungkannya bunga sebagai pengurang pajak. Sementara ekuitas (modal sendiri) tidak membebani perusahaan dengan kewajiban tetap namun keduanya menimbulkan biaya modal (*cost of capital*) (Prihadi, 2013:127) Biaya modal merupakan konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan akibat dari pilihan jenis dan komposisi dananya. (Prihadi, 2013:17). Termasuk dalam keputusan tersebut adalah menentukan komposisi tertentu antara utang dan ekuitas. (Prihadi, 2013:158) Kombinasi antara utang dan ekuitas menjadi topik tersendiri pada teori struktur modal. Yang mengandung biaya modal adalah ekuitas (saham biasa) dan utang yang berbunga (Prihadi, 2013:256)
3. Keputusan operasi berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengurus masalah keuangan rutin perusahaan guna menghasilkan profit. (Prihadi, 2013:158) Beberapa keputusan operasi ini misalnya yang terkait dengan pembayaran gaji, kebijakan kredit penjualan, penanganan likuiditas, serta penempatan sementara dana tidak terpakai. (Prihadi, 2013:18).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas keuangan perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Agar dapat menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Bagi investor dan kreditor, ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan karena secara dasar dianggap sudah mempresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2012:53), yaitu :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*), dan
3. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

PT Semen Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri semen. Industri semen kian tumbuh positif seiring pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia, sehingga daya saing pada perusahaan sejenis semakin kuat dan kompetitif. Maka untuk dapat bertahan pada industri semen, PT Semen Indonesia Tbk. perlu mengembangkan daya saing perusahaan sehingga peningkatan profitabilitas perusahaan tidak terganggu. Upaya manajemen

perusahaan dalam menghasilkan profit membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, membiayai kegiatan operasional perusahaan, menjaga ketersediaan barang jadi, memperluas penjualan dan pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan, dan lain-lain. Kondisi tersebut menjadi sebab penelitian dilakukan pada PT Semen Indonesia Tbk. periode tahun 1999-2013.

Perusahaan dapat menggunakan sumber dana internal untuk memenuhi kebutuhannya, namun perkembangan industri mengharuskan perusahaan menjaga daya saing untuk dapat tetap bertahan sehingga kebutuhan dana semakin besar, maka dibutuhkan sumber dana eksternal (utang). Penggunaan utang memberikan manfaat besar bagi perusahaan namun juga meningkatkan beban yang harus ditanggung perusahaan untuk membayar bunga ataupun pokok pinjamannya tersebut, sehingga diharuskan pengelolaan penggunaan utang secara efektif dan efisien dimaksimalkan guna menghasilkan profit. Untuk lebih memudahkan pihak kreditor memonitor kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan perlu menyajikan tingkat atau nilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Prihadi, 2011:171). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2012:53). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* yang merupakan rasio antara aset lancar terhadap utang lancar. Angka 1X (satu kali)

mencerminkan aset lancar sama dengan utang lancar, artinya aset lancar mampu menutup utang lancar, namun angka diatas 1,5X dianggap lebih aman.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total utangnya dengan aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola utangnya dalam rangka memperoleh profit dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya (Fahmi, 2012:54). Salah satu rasio untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio antara total utang terhadap modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin kecil rasio ini, semakin baik (Harahap, 2013:303).

Tabel 1.1
Likuiditas dan Solvabilitas PT Semen Indonesia Tbk.
Periode 31 Desember 1999 – 31 Desember 2013

| Tahun | <i>Current Assets</i> | <i>Current Liabilities</i> | <i>Current Ratio (X)</i> | <i>Total Liabilities</i> | <i>Share Holders Equity</i> | <i>Debt to Equity (X)</i> |
|-------|-----------------------|----------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| 1999 | 1,734,995 | 1,299,953 | 1.33 | 4,463,912 | 2,739,428 | 1.63 |
| 2000 | 2,274,954 | 1,182,146 | 1.92 | 4,498,267 | 2,981,248 | 1.51 |
| 2001 | 3,999,054 | 3,185,261 | 1.26 | 5,601,461 | 3,161,614 | 1.77 |
| 2002 | 2,375,954 | 1,736,970 | 1.37 | 3,667,590 | 3,271,648 | 1.12 |
| 2003 | 2,462,718 | 1,848,138 | 1.33 | 3,168,286 | 3,333,774 | 0.95 |
| 2004 | 2,836,339 | 1,777,389 | 1.60 | 2,917,555 | 3,660,356 | 0.80 |
| 2005 | 3,740,623 | 2,165,374 | 1.73 | 2,761,749 | 4,466,931 | 0.62 |
| 2006 | 4,153,263 | 1,460,083 | 2.84 | 1,915,243 | 5,499,614 | 0.35 |
| 2007 | 5,267,912 | 1,445,874 | 3.64 | 1,795,641 | 6,627,262 | 0.27 |
| 2008 | 7,083,422 | 2,090,589 | 3.39 | 2,429,249 | 8,069,586 | 0.30 |
| 2009 | 8,219,007 | 2,294,842 | 3.58 | 2,633,214 | 10,197,679 | 0.26 |
| 2010 | 7,345,868 | 2,517,519 | 2.92 | 3,423,246 | 12,139,753 | 0.28 |
| 2011 | 7,646,145 | 2,889,137 | 2.65 | 5,046,506 | 14,615,097 | 0.35 |
| 2012 | 8,231,297 | 4,825,205 | 1.71 | 8,414,229 | 18,164,855 | 0.46 |
| 2013 | 9,972,110 | 5,297,631 | 1.88 | 8,988,908 | 21,803,976 | 0.41 |

Sumber: ICMD tahun 2002, 2003, 2005, 2007, 2009, 2011 dan 2013 dan *financial data and ratios* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang tertera pada *annual report* 2013 PT. Semen Indonesia Tbk. data diolah peneliti pada Mei 2014

Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. PT Semen Indonesia Tbk. mengalami kenaikan likuiditas sebanyak delapan kali selama periode tahun 1999-2013 dan mengalami lima kali kenaikan solvabilitas pada periode yang sama. Fluktuasi likuiditas dan solvabilitas akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Utang dapat bersifat positif atau negatif terhadap profitabilitas. Teori Miller dan Modigliani dengan mempertimbangkan pajak perusahaan menganggap utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak terhadap profit perusahaan sehingga dipandang menguntungkan perusahaan karena terdapat penghematan pajak. Namun teori *trade off* menganggap bahwa proporsi penggunaan utang yang terlalu tinggi membawa implikasi pada risiko kebangkrutan, semakin tinggi penggunaan utang menyebabkan penghematan pajak yang diperoleh atas utang jadi berkurang dan sebaliknya, *financial distress* justru meningkat, peningkatan tersebut menyebabkan rating obligasi perusahaan menurun dan biaya utang menjadi semakin besar (Bringham dan Houston, 2006:427). Penggunaan utang bagaikan pedang bermata dua, pada kondisi perusahaan baik dapat membuat kondisi perusahaan semakin baik, namun pada kondisi perusahaan buruk dapat membuat kondisi perusahaan semakin buruk. Perusahaan menggunakan utang dengan harapan profit yang dihasilkan atas penggunaan utang tersebut lebih besar dari

beban tetap yang harus ditanggung perusahaan, sehingga diperoleh profitabilitas secara optimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham (Hanafi, 2008).

Tabel 1.2
Profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk.
Periode 31 Desember 1999 – 31 Desember 2013

| Tahun | <i>Profit After Tax</i> | <i>Share Holders Equity</i> | <i>Return on Equity (%)</i> |
|-------|-------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1999 | 240,586 | 2,739,428 | 8.78 |
| 2000 | 342,763 | 2,981,248 | 11.50 |
| 2001 | 317,467 | 3,161,614 | 10.04 |
| 2002 | 268,767 | 3,271,648 | 8.22 |
| 2003 | 372,509 | 3,333,774 | 11.17 |
| 2004 | 520,590 | 3,660,356 | 14.22 |
| 2005 | 1,001,772 | 4,466,931 | 22.43 |
| 2006 | 1,295,521 | 5,499,614 | 23.56 |
| 2007 | 1,775,408 | 6,627,262 | 26.79 |
| 2008 | 2,523,544 | 8,069,586 | 31.27 |
| 2009 | 3,326,488 | 10,197,679 | 32.62 |
| 2010 | 3,659,114 | 12,139,753 | 30.14 |
| 2011 | 3,955,273 | 14,615,097 | 27.06 |
| 2012 | 4,926,640 | 18,164,855 | 27.12 |
| 2013 | 5,354,299 | 21,803,976 | 24.56 |

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2002, 2005, 2008, 2011 dan 2013 dan *financial statements* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang tertera pada *annual report* 2013 PT. Semen Indonesia Tbk.
data diolah peneliti pada April 2014

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio antara *Earning After Tax* (EAT) terhadap total modal sendiri atau *Shareholders Equity* untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*)

atas modal saham atau modal sendiri yang ditanamkan pada perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi persentase *Return on Equity* maka kinerja manajemen perusahaan semakin baik dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* memiliki hubungan positif terhadap perubahan laba (Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return on Equity*). Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan tabel 1.2 Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* pada PT Semen Indonesia Tbk. mengalami kenaikan sebanyak sembilan kali selama periode tahun 1999-2013. PT Semen Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi profitabilitas, sementara laba bersih perusahaan terus meningkat sejak tahun 2003 hingga tahun 2013 dan modal sendiri perusahaan terus mengalami peningkatan selama periode tahun 1999-2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan modal sendiri belum konsisten untuk dapat terus mengalami kenaikan. Karena *Return on Equity* mengalami fluktuasi, maka perlu diteliti faktor yang mempengaruhi fluktuasi profitabilitas tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada PT Semen Indonesia Tbk. Periode tahun 1999-2013)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti melakukan analisis pada laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk. periode tahun 1999-2013, terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan yang ada mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, peneliti mengidentifikasi adanya masalah sebagai berikut :

1. Pada PT Semen Indonesia Tbk. peningkatan laba bersih terus terjadi sejak tahun 2003 – 2013 dan ekuitas terus meningkat selama periode tahun 1999-2013 sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* tidak selalu mengalami kenaikan, hal tersebut menjadi masalah yang diteliti peneliti.
2. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan membutuhkan dana tidak sedikit sehingga membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal (kreditor) guna dioptimalkan untuk menghasilkan profit. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* dibandingkan *Earning After Interest and Tax* atas *Equity*, sehingga profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas, karena profit yang diperoleh telah dikurangi kewajiban yang harus dibayar perusahaan, sehingga besar kecilnya likuiditas dan solvabilitas akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan yang kemudian akan berdampak pada deaden yang diperoleh para pemilik perusahaan.
3. Penggunaan sumber dana eksternal dari kreditor (utang) di satu sisi dapat memperbaiki keadaan perusahaan terutama secara finansial namun di sisi lain utang juga berdampak buruk bagi perusahaan. Ketika beban utang kecil dan perusahaan dapat mengelola sumber dana secara efektif dan efisien

dioptimalkan guna menghasilkan profit maka sumber dana eksternal dari kreditor dianggap dapat memperbaiki keadaan perusahaan. Namun ketika beban utang cukup besar dan manajemen perusahaan tidak dapat mengoptimalkan sumber dana secara efektif dan efisien guna menghasilkan profit, maka utang berdampak buruk bagi perusahaan.

4. Pengelolaan penggunaan utang bertujuan agar manfaat yang diperoleh atas penggunaan utang pada kegiatan operasional perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber dana guna menghasilkan profit bagi perusahaan, namun pada tahun 2001, 2010, 2011 dan 2013 ketika PT Semen Indonesia Tbk. mengalami kenaikan *Current Liabilities* dan *Total Debt* tapi perusahaan tidak dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada guna menghasilkan profit, pada tahun tersebut profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity* justru mengalami penurunan.

Pada tahun 2001 *Current Liabilities* naik 169,5% dan *Total Debt* naik 24,5% sedangkan *Return on Equity* turun 13%. Pada tahun 2010 *Current Liabilities* naik 8% dan *Total Debt* naik 30% sedangkan *Return on Equity* turun 8%. Pada tahun 2011 *Current Liabilities* naik 15% dan *Total Debt* naik 47% sedangkan *Return on Equity* turun 10%. Pada tahun 2013 *Current Liabilities* naik 10% dan *Total Debt* naik 7% sedangkan *Return on Equity* turun 9,5%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk. periode tahun 1999 - 2013?
2. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk. periode tahun 1999 - 2013?
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk. periode tahun 1999 - 2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk. periode tahun 1999 – 2013.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk. periode tahun 1999 – 2013.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk. periode tahun 1999 – 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan pada bidang manajemen keuangan terkait likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Peneliti dapat mengadakan perbandingan antara teori yang telah didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan, terutama yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.
2. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh profit.
3. Calon kreditor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan dengan menilai kinerja perusahaan melalui efektifitas modal sendiri dalam menghasilkan profitabilitasnya. Peningkatan *Return on Equity* disetiap tahunnya dapat menjadikan calon kreditor merasa aman untuk memberikan keputusan pendanaan kepada perusahaan.
4. Calon Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan menilai kinerja perusahaan melalui efektifitas modal sendiri dalam menghasilkan

profitabilitasnya. Peningkatan *Return on Equity* disetiap tahunnya dapat menarik minat calon investor.

5. Pemegang saham dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan kebijakan deviden yang akan diterima pemegang saham berdasarkan tingkat *Return on Equity* yang dihasilkan perusahaan.
6. Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama atau menambah wawasan bagi yang membacanya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Likuiditas dan solvaabilitas timbul sebagai akibat dari aktivitas pendanaan, yaitu perusahaan melakukan pinjaman untuk menambah kas bagi kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan profit. Umumnya perusahaan dengan distribusi besar tentu memiliki utang, karena perusahaan membutuhkan dana besar yang mungkin tidak cukup hanya berasal dari satu sumber pendanaan saja. Dengan melakukan pendanaan dari pihak eksternal baik pinjaman dari bank, *supplier*, penerbitan obligasi maupun saham maka perusahaan memiliki beban tetap yang harus dibayar secara *continue*.

Untuk membayar beban tetap yang timbul sebagai akibat atas pendanaan dari pihak eksternal, maka perusahaan harus mampu mengelola sumber dana secara efektif dan efisien guna menghasilkan profit, salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity*, yang dapat menunjukkan

kemampuan perusahaan menghasilkan profit dengan memanfaatkan modal sendiri. Semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola modal sendiri guna menghasilkan profit. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari *Return on Equity* (Husnan, 2001) yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kreditor maupun investor akan menjadi pihak yang paling berkepentingan terhadap hasil analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri guna menghasilkan profit sehingga terjamin pembayaran kewajiban perusahaan kepada kreditor dan pembayaran deviden kepada pemilik perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit selama periode tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Pemilihan *Return on Equity* sebagai alat ukur dari profitabilitas dikarenakan semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, berarti semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam menggunakan dana investor yang tertanam dalam modal sendiri. *Return on Equity* merupakan perbandingan antara *Earning After Interest and Tax* dengan ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Kenaikan rasio ini berarti kenaikan laba bersih dari perusahaan, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham, yang berarti juga kenaikan nilai perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pemilihan *Current Ratio* sebagai alat ukur likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek kepada kreditor (Prihadi, 2012: 255) dikarenakan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin tersedia aset lancar guna membayar utang lancar perusahaan pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan hutang lancar. idenya sederhana, jika perusahaan memiliki kewajiban yang segera harus dibayar, maka harus tersedia aset yang dengan mudah dapat digunakan untuk membayar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindasikan adanya dana menganggur (*idle fund*).

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pemilihan *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur solvabilitas bertujuan untuk melihat besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal

saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) dan semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan (Prihadi, 2011: 263).

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, beberapa diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian Debora Setiati Santosa (2009) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Hasil penelitian Yuli Orniati (2009) dan Aminatuzzahra (2010) tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan positif. Sedangkan hasil penelitian Devy Siswyna Arpy Elvanika (2012) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity*.
2. Hasil penelitian Cyrillius Martono (2002) menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*. Sementara hasil penelitian Kwan Billy Kwandinata (2005), Aminatuzzahra (2010) dan Devy Siswyna Arpy Elvanika (2012) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*. Sedangkan hasil penelitian Debora Setiati Santosa (2009) menunjukkan

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return on Equity*.

Tabel 1.3

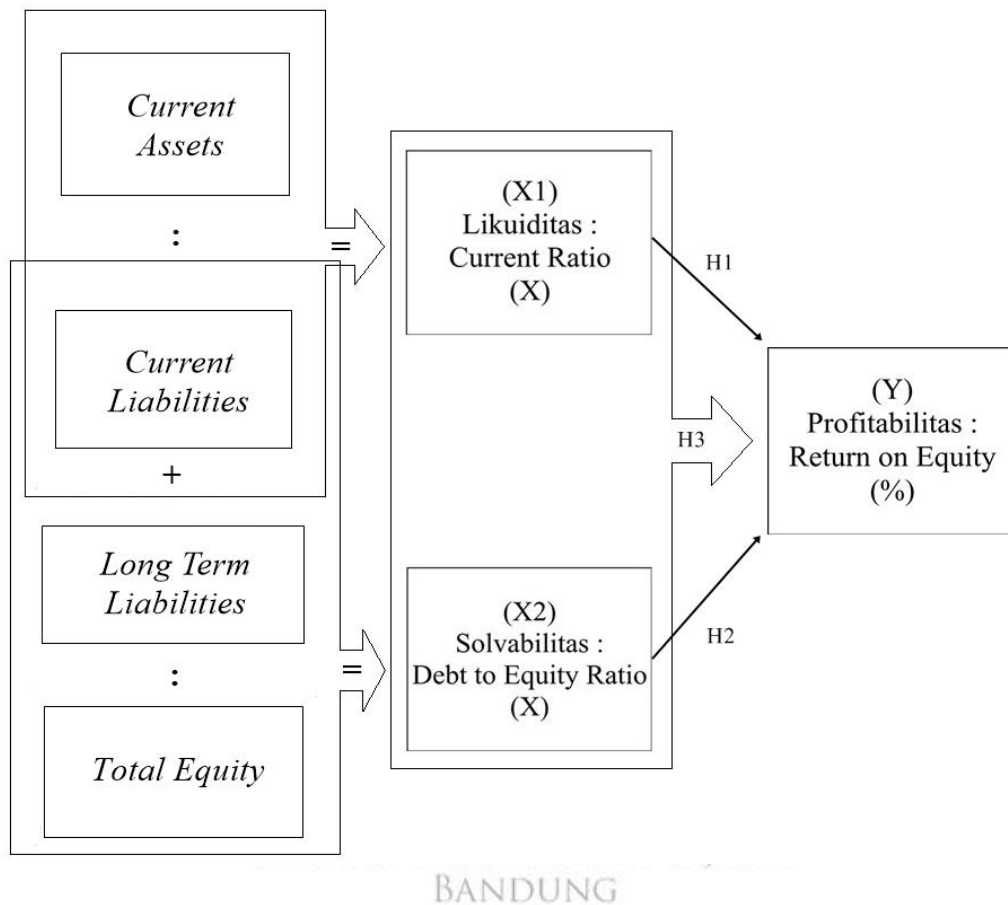
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini Dari Penelitian Terdahulu

| No. | Penelitian Sebelumnya | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-----------------------------------|--|---|
| 1. | Cyrellus Martono (2002) | Menggunakan variabel independen rasio solvabilitas, dan menggunakan variabel dependen ROE | Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di Indonesia |
| 2. | Kwan Billy Kwandinata (2005) | Menggunakan variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan menggunakan variabel dependen ROE | Penelitian dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang PMA dengan perusahaan PMDN non keuangan yang <i>listed</i> di BEJ periode 2001-2003 |
| 3. | Debora Setiati Santosa (2009) | Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan menggunakan variabel dependen ROE | Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI periode 2005-2007 |
| 4. | Yuli Omiati (2009) | Menggunakan variabel independen rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, dan menggunakan variabel dependen ROE | Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI periode 2006-2008 |
| 5. | Aminatuzzahra (2010) | Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan menggunakan variabel dependen ROE | Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI periode 2005-2009 |
| 6. | Devy Siswyna Arpy Elvanika (2012) | Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan menggunakan variabel dependen ROE | Penelitian dilakukan pada perusahaan <i>automotive</i> dan <i>allied products</i> periode 2006 – 2010 |

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk

merumuskan hipotesis, berikut kerangka pemikiran yang diterapkan kedalam model kerangka penelitian :

Gambar 1.2
Model Kerangka Penelitian
Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas



1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2012:93). Maka hipotesis merupakan jawaban sementara atas pengaruh apa yang peneliti cari antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui analisis data yang akan mengungkapkan hasil yang sesungguhnya.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya dan definisi hipotesis yang di ungkapkan Sugiyono, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : H_a : Likuiditas (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y) PT Semen Indonesia Tbk.

H_o : Likuiditas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y) PT Semen Indonesia Tbk.

Hipotesis 2 : H_a : Solvabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Y) PT Semen Indonesia Tbk.

H_o : Solvabilitas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Y) PT Semen Indonesia Tbk.

Hipotesis 3 : H_a : Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk.

H_o : Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk.